Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kota

Fersya Gusti Nandita Lubis[1], Elvrin Septyanti[2], Zulhafizh[3]
[1,2,3]Universitas Riau, Indonesia
E-mail: fersya.gusti0581@student.unri.ac.id, elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id, zulhafizh@lecturer.unri.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2024-06-23
Revised: 2024-07-21
Published: 2024-08-07

Keywords:
Writing News;
Video Media;
Effectiveness.

Abstract
The ability to write is very important for every student because writing is one of the best ways to develop an ability to use language. Improving writing skills cannot be done by studying theory alone, but must be done through structured exercises to get maximum or good results. This research aims to describe the ability to write anecdotal texts of class X SMA Negeri 1 Bangkinang Kota students. This research method is field research presented in quantitative and qualitative descriptive form. The research was conducted at SMA Negeri 1 Bengkinang Kota. The research was conducted from September to November 2023. The population in this study was 404 class X students at SMA Negeri 1 Bangkinang Kota. The sampling technique in this research used the Slovin formula to obtain a sample of 78 students. The data collection technique in this research used an anecdote writing ability test instrument. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis. The research results obtained a minimum value of 37, a maximum value of 100, and an average of 75.77. Furthermore, of the 78 students, with a score in the very poor category there was 1 student (1.28%), less than 12 students (15.38%), enough with a score of 17 students (21.79%), good totaling 23 students (29, 49%), and very good amounted to 25 students (32.05%).

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-06-23
Direvisi: 2024-07-21
Dipublikasi: 2024-08-07

Kata kunci:
Menulis Berita;
Media Video;
Evektivitas.

Abstrak
Kemampuan menulis sangat penting bagi setiap siswa karena menulis menjadi salah satu jalan terbaik untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam menggunakan bahasa. Peningkatan kemampuan menulis, tidak dapat dilakukan dengan pembelajaran teori saja, akan tetapi harus melalui latihan-latihan yang tersusun sehingga mendapatkan hasil yang maksimal atau baik. Peneltian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kota. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan yang disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan di SMA Negri 1 Bengkinang Kota. Penelitian dilakukan pada bulan September hingga November 2023. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kota sebanyak 404 orang siswa. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga didapat sampel sebayak 78 orang siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengunakan instrumen test kemampuan menulis anekdot. Teknik analisis data mengunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian didapat nilai minimum 37, nilai maksimum 100, dan rata-rata 75,77. Selanjutnya dari 78 orang siswa, dengan nilai kategori sangat kurang berjumlah 1 siswa (1,28%), kurang berjumlah 12 siswa (15,38%), cukup berjumlah 17 siswa (21,79%), baik berjumlah 23 siswa (29,49%), dan sangat baik berjumlah 25 siswa (32,05%).

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami perbaikan demi meningkatkan kualitas yang maksimal dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Salah satu upaya peningkatan pendidikan ditujukan pada perubahan kurikulum dari kurikulum nasional 2013 yang kemudian disempurnakan dalam kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan suatu penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum nasional 2013. Kurikulum Merdeka merupakan program yang dicanangkan oleh Mentri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadhiem Makarim. Pada kurikulum merdeka ini diharapkan murid mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan.

Kurikulum Merdeka diciptakan supaya meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Siswa mungkin merasa lebih mudah untuk belajar tanpa merasa terbebani oleh tugas jika kurikulum independen disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri kepribadian mereka. Memanfaatkan kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam, menyenangkan, dan mandiri (Siti, 2022:72). Perubahan kurikulum tersebut menuntut keaktifan siswa

dan menempatkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia yang mengikuti aturan pada kurikulum merdeka yakni berbasis teks.

Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda maka semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak pula struktur berfikir yang dikuasai peserta didik. Pembelajaran berbasis teks pada Bahasa Indonesia menuntut siswa harus menguasai berbagai teks secara sistematis baik lisan maupun tulis.

Salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki siswa kelas X SMA/SMK sederajat adalah kompetensi menulis. Menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, ide, pendapat dan perasaan melalui media tulis. Mengarang disebut juga dengan menulis yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam mengarang dibutuhkan keterampilan dalam menggunakan kaidah- kaidah dan tata cara menulis yang baik sehingga apa yang kita maksudkan dalam tulisan dapat dimengerti oleh pembaca dengan baik. Juga dibutuhkan keterampilan untuk memilih dan menyusun kata serta kalimat agar tidak terjadi kerancuan. Untuk melakukan kegiatan mengarang juga diperlukan kesiapan, karena pada umumnya kegiatan menulis dilakukan setelah ketiga aspek keterampilan bahasa dikuasai.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang perlu dilatih secara intensif dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan yang lainnya karena siswa menganggap menulis merupakan hal yang sulit untuk dilakukan (Noermanzah dkk., 2018). Kemampuan menulis sangat penting bagi setiap siswa karena menulis menjadi salah satu jalan terbaik untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam menggunakan bahasa. Peningkatan kemampuan menulis, tidak dapat dilakukan dengan pembelajaran teori saja, akan tetapi harus melalui latihan-latihan yang tersusun sehingga mendapatkan hasil yang maksimal atau baik.

Kompetensi menulis yang diharapkan untuk dikuasai siswa kelas X adalah kemampuannya dalam menulis teks anekdot. Teks anekdot dapat juga dikenal dengan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Anekdot adalah sejenis cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal. Insiden (kejadian atau peristiwa) memiliki karakter yang lebih bebas lagi dari anekdot. Daya tariknya terletak pada karakter-karakter yang khas dan hidup, yang menjelaskan perbuatan atau kejadian di lingkungan nyata. Apa yang diceritakan biasanya mengasyikkan (Keraf, 2003:142-143).

Anekdot bukanlah sebuah lelucuan tetapi sebuah teks yang berupaya mengungkapkan kebenaran yang lebih umum dari pada kisah singkat itu sendiri. Teks anekdot melukiskan suatu sifat atau karakter sehingga mudah dipahami secara langsung. Sesuai dengan penjelasan itu, dijenjang sekolah perlu memiliki pemahaman yang baik terkait teks anekdot. Sebab pada teks anekdot kemampuan yang dimiliki itu bisa mendorong siswa lebih kritis memahami informasi yang bersifat naratif maupun non naratif. Wardani dkk., (2018), menyatakan bahwa anekdot sangat tepat digunakan dalam penyampaian karakter dan kearifan lokal karena humor yang disukai siswa dan mudah diterima siswa, nilai-nilai yang terkandung dalam teks, dan cerita tokoh-tokoh terkenal.

Menurut Siregar (2019:207) pembelajaran teks anekdot dapat memberikan keterampilan pada peserta didik khususnya keterampilan berpikir kritis, kreatif dan efektif yang dapat bermanfaat bagi kehidupan. Susanti dan Pratiwi (2018:148) menjelaskan bahwa teks anekdot juga melatih kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan berkarya secara kreatif. Maka berdasarkan itu, perlu dilakukan pengamatan teks anekdot terkait dengan beberapa lembaga pendidikan. Walaupun pada hakikatnya teks anekdot ini sudah diteliti oleh Agustina (2015), yang menyimpulkan bahwa rata-rata siswa mampu menulis teks anekdot dengan persentasi ketercapaian 71,62% dengan ketercapaian keberhasilan dengan kategori baik.

Sekolah SMA Negeri 1 Bangkinang Kota merupakan salah satu sekolah unggulan dan berprestasi di Kabupaten Kampar. Selain itu, sekolah ini juga menjadi sekolah percontohan dalam menerapkan kurikulum merdeka di Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti terhadap siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kota diperoleh informasi bahwa motivasi yang

dimiliki peserta didik dalam menulis teks masih kurang, kemudian pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif sehingga dapat mempengaruhi nilai siswa. Nilai KKM yang harus dicapai siswa yaitu sebesar 76 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan jumlah siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKM lebih dari 75%.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, dengan judul "Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kota."

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan yang disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif dan kuantitatif (Musaddat, 2018:20). Penelitian ini berupaya memberikan gambaran tentang kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kota baik secara verbal melalui kata-kata maupun melalui angka-angka sebagai hasil perhitungan sederhana.

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kota. Sedangkan waktu penelitian akan dilakukan mulai bulan September sampai pada bulan November 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kota yang berjumlah 404 orang siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan pendapat Slovin sehingga didapat jumlah sampel adalah sebanyak 78 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes keterampilan menulis tek anekdot. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneneliti menggunakan tes sebagai metode pengumpulan data. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik analisis data adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari kemampuan menulis teks anekdot dalam bentuk skor. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif, termasuk di dalamnya tabulasi dan presentase.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, diperoleh skor kelas X 1, X 2, X 3, X 4, X 5, X 6, X 7, X 8, X 9, X 10 dan X 11. Skor-skor yang didapat oleh penulis kemudian dianalisis dan penulis deskripsikan dalam bentuk analisis statistik deskriptif. Kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri Bangkinang Kota ditinjau dari ketepatan judul, ketepatan isi, keaktualan topik, kemenarikan anekdot, dan kepaduan cerita/isi

1. Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa

Kemampuan menulis teks anekdot diperoleh dari rata-rata siswa kelas X dengan lima kategori teks anekdot, yaitu ketepatan judul, ketepatan isi, keaktualan topik, kemenarikan anekdot, dan kepaduan cerita/isi. Hal ini penulis jelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kota

Informasi Deskriptif	Rata-rata	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
Nilai	75.77	37	100
Keterangan	B	E	SB

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasannya kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kota dari struktur teks anekdot mendapatkan nilai rata-rata 75,77 dengan kategori Baik. Rata-rata ini diperoleh dari hasil akumulasi nilai seluruh sampel dibagi jumlah sampel, yaitu nilai seluruh sampel 5.910 dibagi jumlah sampel yaitu 78. Berkategori Sangat Kurang dengan nilai terendah 37 dan berkategori Sangat Baik nilai tertinggi yaitu 100.

2. Frekuensi Kumulatif Menulis Teks Anekdot Siswa

Frekuensi kumulatif menulis teks anekdot diperoleh dari banyaknya jumlah siswa yang memiliki nilai dengan kategori kurang, cukup, baik dan sangat baik. Hal ini penulis jelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Frekuensi Kumulatif Menulis Teks Anekdot Berdasarkan Struktur Teks Anekdot

No	Nilai	KF	rentang	F	%
1	A	Sangat Baik	85 - 100	25	32.05
2	B	Baik	70 -84	23	29.49
3	C	Cukup	60 - 69	17	21.79
4	D	Kurang	50 - 59	12	15.38
5	E	Sangat Kurang	0 - 49	1	1.28
Jumlah				78	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa frekuensi kumulatif menulis teks anekdot berdasarkan struktur teks anekdot yaitu untuk kategori sangat kurang berjumlah 1 siswa (1,28%), kurang berjumlah 12 siswa (15,38%), cukup berjumlah 17 siswa (21,79%), baik berjumlah 23 siswa (29,49%), dan sangat baik berjumlah 25 siswa (32,05%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Frekuensi Kumulatif Menulis Teks Anekdot Berdasarkan Struktur Teks Anekdot

B. Pembahasan

Berdasarkan struktur teks anekdot yang terbagi atas lima bagian yaitu ketepatan judul, ketepatan isi, keaktualan topik, kemenarikan anekdot, dan kepaduan cerita/isi. Setelah melakukan penelitian, penulis menyatakan secara keseluruhan menulis teks anekdot siswa dari struktur teks anekdot berkategori baik dengan rata-rata 75,77. Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari tes yang dilakukan, maka dapat diketahui kemampuan siswa dalam membuat teks anekdot. Pada aspek penilaian yang dilakukan berdasarkan kemampuan siswa menulis teks anekdot, terdiri dari: 1) Ketepatan judul; 2) Kelengkapan Isi; 3) Keaktualan Topik; 4) Kemenarikkan Anekdot; 5) Kepaduan Cerita/ Isi.

Tabel 3. Skor Penilaian Teks Anekdot Berdasarkan Berdasarkan Struktur Teks Anekdot

Skor Penilaian		Struktur Teks Anekdot				
		KJ	KI	KT	KA	KC
4	F	-	41	-	19	46
	%	-	52,56	-	24,36	58,97
3	F	-	22	-	14	17
	%	-	28,21	-	17,95	21,79
2	F	49	14	15	44	14
	%	62,82	17,95	19,23	56,41	17,95
1	F	29	1	63	1	1
	%	37,18	1,28	80,77	1,28	1,28

Keterangan:
KJ = Ketepatan judul
KI = Kelengkapan isi
KT = Keaktualan Topik
KA = Kemenarikan Anekdot
KC = Kepaduan Cerita
KN = Kualifikasi Nilai

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ketepatan judul siswa dalam penulisan teks anekdot dengan memperoleh skor terbanyak (2) sebanyak 49 orang siswa atau dengan presentase 62,82%. Ketepatan isi siswa dalam penulisan teks anekdot dengan skor terbanyak (4) sebanyak 41 orang (52,56)%. Keaktualan topik siswa dalam penulisan teks anekdot dengan skor terbanyak (1) sebanyak 63 orang siswa (80,77%). Kemenarikan anekdot siswa dalam penulisan teks anekdot dengan skor penilaian terbanyak (2) sebanyak 44 orang atau dengan presentase 56,41%. Sedangkan kepaduan cerita siswa dalam penulisan teks anekdot dengan skor terbanyak (4) sebanyak 46 orang atau dengan presentase 58,97%.

Hasil analisis data kemampuan menulis teks anekdot yang diperoleh dari 78 orang siswa yang terdiri dari 11 kelas yaitu berkategori sangat kurang dengan nilai terendah 37 dan berkategori sangat baik nilai tertinggi yaitu 100, dengan tingkat kemampuan menulis teks anekdot yaitu rata-rata keseluruhan kelas 75,77 berkategori baik. Disimpulkan bahwa, kategori sangat kurang berjumlah 1 siswa (1,28%), kurang berjumlah 12 siswa (15,38%), cukup berjumlah 17 siswa (21,79%), baik berjumlah 23 siswa (29,49%), dan sangat baik berjumlah 25 siswa (32,05%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Agustahnia (2015) dalam artikel e-jurnal yang berjudul "Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X.1 Madrasah Aliah Negeri Bintan

Tahun Pelajaran 2014/2015" menyimpulkan bahwa Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X.1 Madrasah Aliyah Negeri Bintan, setelah dilakukan penelitian sebanyak 7 orang siswa mampu memperoleh pencapaian pembelajaran ≥ 85 % dengan kualifikasi sangat baik dengan tingkat keberhasilan berhasil, 26 orang diantaranya memperoleh pencapaian pembelajaran ≥ 65 % dengan kualifikasi baik dengan tingkat keberhasilan berhasil, 5 orang siswa memperoleh pencapaian pembelajaran ≥ 55 % dalam kualifikasi cukup serta tidak mampu mencapai tingkat berhasil dan 2 orang siswa memperoleh pencapaian pembelajaran ≥ 0 % dengan kualifikasi kurang serta tidak mampu mencapai tingkat berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan rata-rata siswa mampu menulis teks anekdot dengan persentasi ketercapaian 71,62% dengan ketercapaian keberhasilan baik.

Kegiatan menulis teks anekdot harus menerapkan struktur penulisan dengan baik sesuai dengan susunan yang sudah ditentukan. Penulisan teks anekdot mempunyai struktur anekdot berupa cerita ataupun narasi singkat. Menurut Kosasih (2013:19) menyatakan bahwa di dalam cerita anekdot ada tokoh, alur, dan latar. Ketiga struktur cerita yang harus ada pada teks anekdot. Struktur teks anekdot yang sudah dipaparkan di atas, merupakan struktur cerita yang harus ada dalam penulisan teks anekdot. Sedangkan Tim Cerdas Komunika (2013:5) menyatakan bahwa struktur teks anekdot berupa cerita atau dialog singkat dan memiliki tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: Kemampuan menulis teks anekdot siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 75,77 dengan kategori baik. Berdasarkan kkategori sangat kurang berjumlah 1 siswa (1,28%), kurang berjumlah 12 siswa (15,38%), cukup berjumlah 17 siswa (21,79%), baik berjumlah 23 siswa (29,49%), dan sangat baik berjumlah 25 siswa (32,05%), artinya dalam aspek struktur teks anekdot mampu dalam menulis teks anekdot sesuai struktur yang ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan penelitian ini, peneliti memberikan pendapat atau masukan sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menjalin kerjasama yang baik dalam mengatur jadwal pengambilan data penelitian, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar siswa
2. Siswa diharapkan belajar dengan rajin dan tekun, agar dapat menganalisis teks anekdot dengan baik dan benar. Hal ini diperlukan untuk mereka membuat sebuah cerita yang baik, yang tidak membosankan dan memiliki pesan moral yang dapat membuat pembaca terkesan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan memiliki lebih banyak buku-buku referensi penunjang, agar tidak mengalami kesulitan ketika mengolah data yang sudah diambil.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2022). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio,* 9(1),385-393

Apriliana. (2016). Penerapan Metode Blended dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMK Pakuan Lembang Bandung Barat Tahun 2016/2017. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan

Arikunto, S.. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta. Rajawali Pers.

Fitri, P. A. (2018). Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X IPS A SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Juliadi, Aswandikari, & Burhanuddin. (2023). Kemampuan Memproduksi Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Islam Ishlahul Ummah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME),* 9(3): 1559-1566

Kansil, S. S., Mumu, S. E., & Pangemanan, N. J. (2022). Kemampuan Menulis Teks Anekdot Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IX SMP Katolik ST. Fransiskus

De Salles Kokoleh. *Kompetensi: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni,* 2(2),1887-1895

Kemendikbud. (2013). *Buku Siswa Bahasa Indonesia X Expresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.

Keraf, G. (2003). *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia. Jakarta.

Kosasih, (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers

Mamonto, N., Paath, R. C., & Polii, I. J. (2022). Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Alam Siswa Kelas VII SMP. *Kompetensi*, 2(10), 1714-1719.

Mashun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers

Masruroh, N. (2018). Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X1 MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Munira. (2015). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Modul tidak diterbitkan*. Makassar: Unimuh Makassar.

Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Pers

Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Askara

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan H. P. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu,* 5(4): 2541-2549.

Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyati, M., Purwo, A., Utomo, Y., & Ramadhan K. Yuda. (2023). Analisis Kalimat teks Anekdot pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal Creative Student Research,* 1(2): 396-414

Sikumbang, Y. A. & Rosadi, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Melalui Penerapan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Barumun TP.2021-2022. *ALACRITY: Journal Of Education* 2(2): 1-12

Siregar, J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMK Kesehatan Ridarma Pematang. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* 3(2): 206-214

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti & Pratiwi. (2018). Kritik Sosial dalam Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X MA Billingual Batu. *BASINDO*: *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya,* 2(2): 147-156

Syahputra, D., & Ginting, S. U. Beru. (2020). Kemampuan Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Write Arround* pada Siswa Kelas X SMK Putra Jaya Stabat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia,* 17(2): 81-88

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Angkasa

Tim Cerdas Komunika. (2012). *Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter untuk SMA/MA kelas X.* Bandung: Yrama Widya.

Wardani, dkk. (2017). Studi Kasus Pembelajaran Menulis Teks Anekdot pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Surakarta. *Aksara*, 2(1): 2

Yutama, R., Surastina, & Hastuti. (2023). Kemampuan Menulis Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. STKIP PGRI Bandar Lampung

Zainurrahman. (2013). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia K13*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada